

Hubungan Faktor Predisposisi, Faktor Pemungkin, Faktor Kebutuhan dan Faktor Eksternal dengan Kunjungan di RSUD dr. Mohamad Saleh Kota Probolinggo

Erika Puspita Ramadhani, Roesdiyanto*, Dian Mawarni, Anindya Hapsari

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: roesdiyanto.fik@um.ac.id

Paper received: 3-1-2023; revised: 20-1-2023; accepted: 24-1-2023

Abstract

Decrease in visits RSUD dr. Mohamad Saleh Probolinggo occurred in 2020. This is inversely proportional to the increasing health conditions in Probolinggo. The purpose to determine the relationship between predisposing, enabling, need and external factors with visits to RSUD dr. Mohamad Saleh Probolinggo. The research method uses quantitative research with a cross sectional study. Collecting data using questionnaire distributed online to 100 respondents and analyzed using regression test and rank spearman test. The results in the predisposing there is a significant relationship between marital status and the form of the relationship Y equal to $1.107+0.218X_3$ and r equal to 0.217 at significance value of 5 percent, the enabling there is a significant relationship between income and the form of the relationship Y equal to $1.257+0.110X_6$ and r equal to 0.198 at significance value of 10 percent, on the need factors there is a significant relationship with the form of the relationship Y equal to $0.962+0.436X_9$ and r equal to 0.285 at significance value of 5 percent, and between external factors there is a significant relationship with the form of the relationship Y equal to $1.164+0.195X_{10}$ and r equal to 0.195 at significance value of 10 percent with visit in the hospital. The conclusion is that there is a significant relationship between marital status, income, need factors, and external factors with visits to RSUD dr. Mohamad Saleh Probolinggo.

Keywords: health service visit; utilization of health services; hospital

Abstrak

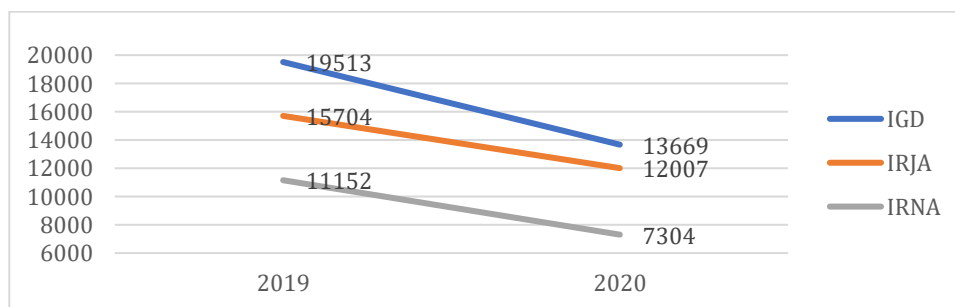
Penurunan kunjungan di RSUD dr. Mohamad Saleh Kota Probolinggo terjadi pada tahun 2020. Hal ini berbanding terbalik dengan kondisi kesehatan di Kota Probolinggo yang meningkat. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan faktor predisposisi, pemungkin, kebutuhan dan eksternal dengan kunjungan di RSUD dr. Mohamad Saleh Kota Probolinggo. Metode penelitian menggunakan penelitian kuantitatif dengan studi *cross sectional*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang dibagikan *online* pada 100 responden dan dianalisis menggunakan uji regresi linier dan uji rank spearman. Hasil menunjukkan bahwa pada faktor predisposisi terdapat hubungan yang signifikan antara status pernikahan dengan bentuk hubungan Y sama dengan $1,107 + 0,218X_3$ dan r sama dengan 0,217 pada nilai signifikansi 5 persen, pada faktor pemungkin terdapat hubungan yang signifikan antara pendapatan dengan bentuk hubungan Y sama dengan $1,257 + 0,110X_6$ dan r sama dengan 0,198 pada nilai signifikansi 10 persen, pada faktor kebutuhan terdapat hubungan yang signifikan dengan bentuk hubungan Y sama dengan $0,962 + 0,436X_9$ dan r sama dengan 0,285 pada nilai signifikansi 5 persen, dan antara faktor eksternal terdapat hubungan yang signifikan dengan bentuk hubungan Y sama dengan $1,164 + 0,195X_{10}$ dan r sama dengan 0,195 pada nilai signifikansi 10 persen dengan kunjungan di RSUD dr. Mohamad Saleh Kota Probolinggo. Kesimpulan penelitian terdapat hubungan yang signifikan antara status pernikahan, pendapatan, faktor kebutuhan, dan faktor eksternal dengan kunjungan di RSUD dr. Mohamad Saleh Kota Probolinggo.

Kata kunci: kunjungan pelayanan kesehatan; pemanfaatan pelayanan kesehatan; rumah sakit

1. Pendahuluan

Dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), sehat merupakan seluruh badan dan seluruh bagiannya dalam keadaan yang baik dan terbebas rasa sakit. WHO (*World Health Organization*) menyebutkan sehat adalah suatu keadaan yang sejahtera meliputi fisik, psikis serta sosial serta tidak hanya terbebas dari keadaan sakit atau cacat (Agustini & Arsani, 2013). Salah satu aspek dalam menentukan tinggi rendahnya standar hidup manusia adalah kesehatan, hal ini dikarenakan kesehatan merupakan kebutuhan seseorang untuk menopang seluruh aktivitas hidupnya. Dalam mencapai status kesehatannya, setiap individu akan berusaha dengan cara menginvestasikan atau mengonsumsi suatu barang serta jasa kesehatan, sehingga untuk mencapai kondisi sehat itu, dibutuhkan suatu pelayanan kesehatan yang baik (Haning et al., 2018).

Rumah sakit adalah pelayanan kesehatan yang dimanfaatkan setiap individu untuk mencapai status kesehatannya. Rumah sakit mempunyai peran strategis terkait upaya dalam percepatan peningkatan status kesehatan individu. Peran yang strategis ini dikarenakan rumah sakit merupakan suatu fasilitas kesehatan yang cukup padat akan teknologi, serta sebagai pusat dalam rujukan pemenuhan pelayanan kesehatan spesialisik maupun subspecialistik (Damayanti et al., 2017)



Grafik 1. Grafik Kunjungan RSUD dr. Mohamad Saleh Tahun 2019-2020

Grafik 1 diatas memperlihatkan grafik penurunan kunjungan di RSUD dr. Mohamad Saleh Kota Probolinggo. Di unit Instalasi Gawat Darurat terjadi penurunan sebesar 40,5%, dari 19.513 menjadi 13.669. Di unit Instalasi Rawat Jalan terjadi penurunan sebesar 16,4%, dari 15.704 menjadi 12.007. Di unit Instalasi Rawat Inap terjadi penurunan sebesar 48,5%, 11.152 menjadi 7.304.

Penurunan kunjungan di RSUD dr. Mohamad Saleh ini berbanding terbalik dengan kondisi kesehatan yang ada. Pada tahun 2020, COVID-19 menjadi masalah kesehatan dunia termasuk Indonesia. Tanggal 29 November 2021 kasus COVID-19 di Indonesia terkonfirmasi sebanyak 4.256.112 kasus (COVID-19 Hotline, 2021). Jawa Timur merupakan provinsi terbanyak ke 4 yang terdampak kasus COVID-19. Dilihat pada Profil Kesehatan Kota Probolinggo tahun 2020, terlihat juga bahwa penyebaran COVID-19 terus mengalami peningkatan dan per tanggal 29 November 2021 mencapai 4.704 kasus (Jatim Tanggap COVID-19, 2021). Tidak hanya COVID-19 yang menjadi masalah kesehatan di Kota Probolinggo, TBC juga merupakan salah satu penyakit yang menjadi perhatian. Pada tahun 2020 angka kesembuhan TBC menurun dari 72,1% menjadi 54,1%.

Terdapat faktor yang berpengaruh terhadap seseorang untuk memanfaatkan suatu pelayanan kesehatan atau melakukan kunjungan ke pelayanan kesehatan, dalam penelitian ini

rumah sakit. Anderson (1974) menyebutkan bahwa terdapat beberapa model dari kepercayaan kesehatan dalam memanfaatkan suatu pelayanan kesehatan yaitu faktor predisposisi, pemungkin serta faktor kebutuhan (Madunde et al., 2013)

Penelitian yang telah dilakukan oleh Herawati & Idris, (2019) dan Irawan & Ainy, (2018) menjelaskan bahwa faktor predisposisi meliputi usia, jenis kelamin, pendidikan memiliki hubungan dengan kunjungan pelayanan kesehatan. Faktor pemungkin meliputi pendapatan, kepemilikan asuransi kesehatan, dan jarak juga memiliki hubungan dengan kunjungan pelayanan kesehatan (Marnah et al., 2017). Penelitian Pratiwi & Wahyono, (2017) menjelaskan faktor kebutuhan memiliki hubungan dengan kunjungan pelayanan kesehatan. Penelitian oleh Lubis & Wijaya (2021) menjelaskan bahwa faktor eksternal memiliki hubungan dengan kunjungan pelayanan kesehatan. Dengan begitu, perlu dilakukan suatu penelitian yang lebih lanjut untuk mengetahui hubungan faktor predisposisi, faktor pemungkin, faktor kebutuhan dan faktor eksternal dengan kunjungan di RSUD dr. Mohamad Saleh Kota Probolinggo.

2. Metode

Penelitian menggunakan metode kuantitatif menggunakan suatu pendekatan yaitu *cross sectional*. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan faktor predisposisi, faktor pemungkin, faktor kebutuhan dan faktor eksternal dengan kunjungan di RSUD dr. Mohamad Saleh Kota Probolinggo. Penelitian dilakukan pada Mei 2022 - Juni 2022. Populasi dari penelitian ini adalah penduduk Kota Probolinggo sebanyak 239.444 penduduk berumur 18-60 tahun berdasarkan data di BPS (Badan Pusat Statistik) Kota Probolinggo tahun 2020. Sampel penelitian ini sebanyak 100 penduduk Kota Probolinggo yang sesuai dengan kriteria responden. Pengambilan sampel termasuk ke dalam teknik *nonprobability sampling* yaitu *accidental sampling*. Jenis data penelitian ini yaitu data primer yaitu pengisian kuesioner melalui teknik pengumpulan dari data survei. Uji kelayakan etik pada penelitian ini telah dilakukan oleh Komisi Etik Penelitian FKG Unair dengan *Ethical Clearance Certificate Number* : 286/HRECC.FODM/VI/2022.

Kuesioner dibagikan melalui *google form* yang terdiri dari 4 bagian yaitu *Informed consent*, karakteristik responden, pertanyaan mengenai variabel *independent* yang terdiri dari faktor predisposisi, faktor pemungkin, faktor kebutuhan terhadap pelayanan kesehatan, faktor eksternal dan variabel *dependent* yaitu kunjungan di RSUD dr. Mohamad Saleh Kota Probolinggo. Uji validitas dan reliabilitas menggunakan uji korelasi *Product Moment Pearson* dan teknik *Alpha Cronbach*. Hasil kumpulan data diolah dan dianalisis menggunakan uji regresi linier dengan bentuk persamaan yaitu $Y = a + bX$ dan uji *rank spearman* untuk melihat kekuatan hubungan. Seluruh proses analisis dibantu menggunakan SPSS 26.0 For Windows. Terdiri dari 2 analisis data yaitu analisis univariat dengan tujuan mendeskripsikan karakteristik demografi responden. Analisis bivariat memiliki tujuan mengetahui hubungan variabel bebas (*independent*) dengan variabel terikat (*dependent*).

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

3.1.1. Hasil Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Faktor Predisposisi, Faktor Pemungkin, Faktor Kebutuhan dan Faktor Eksternal Kunjungan RSUD dr. Mohamad Saleh Kota Probolinggo

Variabel	n(%)
FAKTOR PREDISPOSISI	
Umur	
18-34 tahun	70 (70%)
35-60 tahun	30 (30%)
Jenis Kelamin	
Perempuan	58 (58%)
Laki-laki	42 (42%)
Status Pernikahan	
Menikah	43 (43%)
Tidak Menikah	57 (57%)
Pendidikan	
Pendidikan Dasar	46 (46%)
Pendidikan Tinggi	54 (54%)
Ketakutan terhadap paparan COVID-19	
Iya	98 (98%)
Tidak	2 (2%)
FAKTOR PEMUNGKIN	
Pendapatan	
≤ Rp. 4.000.000	55 (55%)
Rp. 4.000.001 – Rp. 20.000.000	14 (14%)
Belum memiliki gaji	31 (31%)
Kepemilikan Asuransi Kesehatan	
Iya	83 (83%)
Tidak	17 (17%)
Jarak	
<5 km	39 (39%)
km – 10 km	45 (45%)
> 10 km	16 (16%)
FAKTOR KEBUTUHAN	
Kebutuhan terhadap pelayanan kesehatan	
Iya	88 (88%)
Tidak	12 (12%)
FAKTOR EKSTERNAL	
Kebijakan PSBB menjadi hambatan ke RS	
Iya	53 (53%)
Tidak	47 (47%)

Tabel 1 menunjukkan hasil analisis univariat. Mayoritas responden berumur 18-34 tahun sebanyak 70 responden (70%), berjenis kelamin perempuan sebanyak 58 responden (58%). Responden yang tidak menikah paling banyak muncul dalam penelitian ini yaitu sebanyak 57 responden (57%) sedangkan untuk pendidikan mayoritas responden termasuk dalam pendidikan tinggi sebanyak 54 responden (54%). Mayoritas responden memiliki rasa takut terhadap paparan COVID-19 sebanyak 98 responden (98%). Mayoritas responden juga memiliki jumlah pendapatan ≤Rp. 4.000.000 sebanyak 55 responden (55%), dan terendah

pada responden dengan pendapatan Rp. 4.000.001 – Rp. 20.000.000 sebanyak 14 responden (14%), dan responden yang belum memiliki gaji sebanyak 31 responden (31%). Responden dalam penelitian ini mayoritas memiliki asuransi kesehatan yaitu sebanyak 83 responden (83%). Dan jarak tempat tinggal responden dengan RSUD dr. Mohamad Saleh Kota Probolinggo paling banyak 5 km – 10 km yaitu sebanyak 45 responden (45%). Responden yang merasa butuh terhadap pelayanan kesehatan sebanyak 88 responden (88%) dan untuk responden yang merasa PSBB menyulitkan akses mereka ke RSUD dr. Mohamad Saleh sebanyak 53 responden (53%)

3.1.2 Hasil Analisis Bivariat Hubungan Faktor Predisposisi dengan Kunjungan di RSUD dr. Mohamad Saleh Kota Probolinggo

Tabel 1. Hasil Hubungan Umur dengan Kunjungan di RSUD dr. Mohamad Saleh Kota Probolinggo

Variabel	Sig	a	b	p tabel (α=5%)	p tabel (α=10%)	r
Umur	0,515	1,543	0,071	0,197	0,165	-0,066

Hasil uji regresi menampilkan nilai sig 0,515 > 0,05 dimana hal ini menyimpulkan terdapat hubungan yang tidak signifikan antara umur dengan kunjungan di RSUD dr. Mohamad Saleh Kota Probolinggo. Persamaan model regresi linier pada variabel umur dijelaskan sebagai berikut

$$Y = a + bX \tag{1}$$

$$Y = 1,543 + 0,071X_1$$

Besarnya nilai koefisien regresi status pernikahan yaitu 0,071, artinya jika variabel umur naik 1 poin, maka kunjungan pelayanan kesehatan akan meningkat sebesar 0,218 satuan.

Hasil uji *rank spearman* yaitu dimana koefisien korelasi (r) hitung menunjukkan 0,066 lebih kecil dari nilai rho (p) tabel yang berarti tidak terdapat hubungan status pernikahan dengan kunjungan pelayanan kesehatan di RSUD dr. Mohamad Saleh Kota Probolinggo.

Tabel 2. Hasil Hubungan Jenis Kelamin dengan Kunjungan di RSUD dr. Mohamad Saleh Kota Probolinggo

Variabel	Sig	a	b	p tabel (α=5%)	p tabel (α=10%)	r
Jenis Kelamin	0,717	1,502	-0,037	0,197	0,165	-0,037

Hasil uji regresi linier sederhana menampilkan nilai signifikansi sebesar 0,717 > 0,05 dimana hal ini menyimpulkan terdapat hubungan yang tidak signifikan antara jenis kelamin dengan kunjungan di RSUD dr. Mohamad Saleh Kota Probolinggo. Persamaan model regresi linier pada variabel jenis kelamin dijelaskan sebagai berikut

$$Y = a + bX$$

$$Y = 1,502 - 0,037X_2$$

Besarnya nilai koefisien regresi status pernikahan yaitu 0,037, artinya jika variabel jenis kelamin naik 1 poin, maka kunjungan pelayanan kesehatan akan meningkat sebesar 0,037 satuan. Nilai koefisien regresi menunjukkan arah hubungan yang negatif yaitu semakin tinggi perbedaan jenis kelamin maka semakin rendah kunjungan ke RSUD dr. Mohamad Saleh Kota Probolinggo

Hasil uji *rank spearman* yaitu dimana koefisien korelasi (r) hitung menunjukkan 0,037 lebih kecil dari nilai rho (p) tabel yang berarti tidak ada hubungan status pernikahan dengan kunjungan pelayanan kesehatan di RSUD dr. Mohamad Saleh Kota Probolinggo.

Tabel 3. Hasil Hubungan Status Pernikahan dengan Kunjungan di RSUD dr. Mohamad Saleh Kota Probolinggo

Variabel	sig	a	b	p tabel (α=5%)	p tabel (α=10%)	r
Status Pernikahan	0,030	1,107	0,218	0,197	0,165	0,217

Hasil uji regresi linier sederhana menampilkan nilai signifikansi sebesar $0,030 < 0,05$ dimana hal ini menyimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara variabel status pernikahan dengan kunjungan di RSUD dr. Mohamad Saleh Kota Probolinggo. Persamaan model regresi linier pada variabel status pernikahan dijelaskan sebagai berikut

$$Y = a + bX$$

$$Y = 1,107 + 0,218X_3$$

Besarnya nilai koefisien regresi status pernikahan yaitu 0,218, artinya jika variabel status pernikahan naik 1 poin, maka akan mengakibatkan kunjungan pelayanan kesehatan mengalami peningkatan sebesar 0,218 satuan. Hasil dari koefisien regresi diatas bernilai positif, dan dapat disimpulkan bahwa arah pengaruh dari variabel status pernikahan terhadap kunjungan di RSUD dr. Mohamad Saleh Kota Probolinggo adalah positif sehingga semakin tinggi perbedaan status pernikahan maka kunjungan pelayanan kesehatan semakin meningkat.

Untuk melihat kekuatan hubungan antara status pernikahan dengan kunjungan di RSUD dr. Mohamad Saleh Kota Probolinggo menggunakan uji *rank spearman* yaitu dimana koefisien korelasi (r) hitung menunjukkan 0,217 lebih besar dari nilai rho (p) tabel yaitu 0,197 pada tingkat signifikansi (α) 5% dan lebih besar dari nilai rho (p) tabel 0,165 pada signifikansi 10% yang berarti hubungan status pernikahan terhadap kunjungan pelayanan kesehatan memiliki arah yang positif yaitu semakin tinggi perbedaan status pernikahan maka kunjungan pelayanan kesehatan semakin meningkat dan kekuatan hubungan lemah.

Tabel 4. Hasil Hubungan Pendidikan dengan Kunjungan di RSUD dr. Mohamad Saleh kota Probolinggo

Variabel	<i>sig</i>	a	b	<i>p</i> tabel ($\alpha=5\%$)	<i>p</i> tabel ($\alpha=10\%$)	r
Pendidikan	0,905	1,469	-0,012	0,197	0,165	-0,012

Hasil uji regresi linier sederhana menampilkan nilai signifikansi sebesar $0,905 > 0,05$ dimana hal ini menyimpulkan terdapat hubungan yang tidak signifikan antara pendidikan dengan kunjungan di RSUD dr. Mohamad Saleh Kota Probolinggo. Persamaan model regresi linier pada variabel jenis kelamin dijelaskan sebagai berikut

$$Y = a + bX$$

$$Y = 1,469 - 0,012X_4$$

Besarnya nilai koefisien regresi variabel pendidikan yaitu 0,012, artinya jika variabel pendidikan naik 1 poin, maka kunjungan pelayanan kesehatan akan meningkat sebesar 0,012 satuan. Nilai koefisien regresi menunjukkan arah hubungan yang negatif yaitu semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin rendah kunjungan ke RSUD dr. Mohamad Saleh Kota Probolinggo.

Hasil uji *rank spearman* yaitu dimana koefisien korelasi (*r*) hitung menunjukkan 0,012 lebih kecil dari nilai rho (*p*) tabel yang berarti tidak ada hubungan status pernikahan dengan kunjungan pelayanan kesehatan di RSUD dr. Mohamad Saleh Kota Probolinggo.

Tabel 5. Hasil Hubungan Ketakutan terhadap COVID-19 dengan Kunjungan di RSUD dr. Mohamad Saleh kota Probolinggo

Variabel	<i>Sig</i>	a	b	<i>p</i> tabel ($\alpha=5\%$)	<i>p</i> tabel ($\alpha=10\%$)	r
Ketakutan	0,887	1,398	0,051	0,197	0,165	0,014

Hasil uji regresi linier sederhana menampilkan nilai signifikansi sebesar $0,887 > 0,05$ dimana hal ini menyimpulkan terdapat hubungan yang tidak signifikan antara ketakutan terhadap COVID-19 dengan kunjungan di RSUD dr. Mohamad Saleh Kota Probolinggo. Persamaan model regresi linier pada variabel ketakutan terhadap COVID-19 dijelaskan sebagai berikut

$$Y = a + bX$$

$$Y = 1,398 + 0,051X_5$$

Besarnya nilai koefisien regresi ketakutan terhadap COVID-19 yaitu 0,051, artinya jika variabel ketakutan terhadap COVID-19 naik 1 poin, maka kunjungan pelayanan kesehatan akan meningkat sebesar 0,051 satuan.

Hasil uji *rank spearman* yaitu dimana koefisien korelasi (*r*) hitung menunjukkan 0,014 lebih kecil dari nilai rho (*p*) tabel yang berarti tidak ada hubungan status pernikahan dengan kunjungan pelayanan kesehatan di RSUD dr. Mohamad Saleh Kota Probolinggo.

3.1.3 Hasil Analisis Bivariat Hubungan Faktor Pemungkin dengan Kunjungan di RSUD dr. Mohamad Saleh Kota Probolinggo

Hubungan antara pendapatan dengan kunjungan pelayanan kesehatan di RSUD dr. Mohamad Saleh Kota Probolinggo diketahui melalui analisis hubungan uji regresi linier pada tabel 3.

Tabel 6. Hasil Hubungan Pendapatan dengan Kunjungan di RSUD dr. Mohamad Saleh Kota Probolinggo

Variabel	Sig	a	b	p tabel ($\alpha=5\%$)	p tabel ($\alpha=10\%$)	r
Pendapatan	0,049	1,257	0,110	0,197	0,165	0,198

Hasil uji regresi linier sederhana menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,049 < 0,05$ dimana hal ini menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pendapatan dengan kunjungan di RSUD dr. Mohamad Saleh Kota Probolinggo. Persamaan model regresi linier pada variabel pendapatan dijelaskan sebagai berikut.

$$Y = a + bX$$

$$Y = 1,257 + 0,110X_6$$

Besarnya nilai koefisien regresi status pernikahan yaitu 0,110, artinya jika variabel pendapatan naik 1 poin, maka akan mengakibatkan kunjungan pelayanan kesehatan mengalami peningkatan sebesar 0,110 satuan. Hasil dari koefisien regresi diatas memiliki nilai positif, dan dapat disimpulkan bahwa arah pengaruh dari variabel pendapatan terhadap kunjungan di RSUD dr. Mohamad Saleh Kota Probolinggo adalah positif sehingga semakin tinggi pendapatan seseorang maka kunjungan pelayanan kesehatan semakin meningkat.

Kekuatan hubungan antara pendapatan dengan kunjungan di RSUD dr. Mohamad Saleh Kota Probolinggo dilihat dari koefisien korelasi yang menunjukkan 0,198 lebih besar dari p tabel yaitu 0,197 pada tingkat signifikansi sebesar 5% dan 0,165 pada signifikansi 10% yang menunjukkan hubungan pendapatan dengan kunjungan pelayanan kesehatan memiliki arah yang positif yaitu semakin tinggi pendapatan maka semakin meningkat pula kunjungan pelayanan kesehatan dan kekuatan hubungan sangat lemah.

Kesimpulan dari hasil analisis uji regresi linier dapat diinterpretasikan ada hubungan signifikan antara pendapatan dengan kunjungan di RSUD dr. Mohamad Saleh Kota Probolinggo dengan bentuk hubungan $Y = 1,257 + 0,110X_2$ dan arah hubungan yang positif serta kekuatan hubungan sangat lemah pada nilai signifikansi 5%.

Tabel 7. Hasil Hubungan Kepemilikan Asuransi Kesehatan dengan Kunjungan di RSUD dr. Mohamad Saleh Kota Probolinggo

Variabel	Sig	a	b	p tabel ($\alpha=5\%$)	p tabel ($\alpha=10\%$)	r
Kepemilikan Asuransi Kesehatan	0,731	1,504	-0,046	0,197	0,165	-0,035

Hasil uji regresi linier sederhana menampilkan nilai signifikansi sebesar $0,731 > 0,05$ dimana hal ini menyimpulkan terdapat hubungan yang tidak signifikan antara kepemilikan asuransi dengan kunjungan di RSUD dr. Mohamad Saleh Kota Probolinggo. Persamaan model regresi linier pada variabel kepemilikan asuransi kesehatan dijelaskan sebagai berikut

$$Y = a + bX$$

$$Y = 1,504 - 0,046X_7$$

Besarnya nilai koefisien regresi variabel kepemilikan asuransi kesehatan yaitu 0,046, artinya jika variabel kepemilikan asuransi kesehatan naik 1 poin, maka kunjungan pelayanan kesehatan akan meningkat sebesar 0,046 satuan. Nilai koefisien regresi menunjukkan arah hubungan yang negatif yaitu semakin banyak orang memiliki asuransi kesehatan maka semakin rendah kunjungan ke RSUD dr. Mohamad Saleh Kota Probolinggo.

Hasil uji *rank spearman* yaitu dimana koefisien korelasi (r) hitung menunjukkan 0,035 lebih kecil dari nilai rho (p) tabel yang berarti tidak ada hubungan status pernikahan dengan kunjungan pelayanan kesehatan di RSUD dr. Mohamad Saleh Kota Probolinggo.

Tabel 8. Hasil Hubungan Jarak dengan Kunjungan di RSUD dr. Mohamad Saleh Kota Probolinggo

Variabel	<i>sig</i>	a	b	<i>p</i> tabel ($\alpha=5\%$)	<i>p</i> tabel ($\alpha=10\%$)	r
Jarak	0,189	1,616	-0,094	0,197	0,165	-0,146

Hasil uji regresi linier sederhana menampilkan nilai signifikansi sebesar $0,189 > 0,05$ dimana hal ini menyimpulkan terdapat hubungan yang tidak signifikan antara jarak dengan kunjungan di RSUD dr. Mohamad Saleh Kota Probolinggo. Persamaan model regresi linier pada variabel jarak dijelaskan sebagai berikut

$$Y = a + bX$$

$$Y = 1,616 - 0,094X_8$$

Besarnya nilai koefisien regresi variabel jarak yaitu 0,094, artinya jika variabel jarak naik 1 poin, maka kunjungan pelayanan kesehatan akan meningkat sebesar 0,094 satuan. Nilai koefisien regresi menunjukkan arah hubungan yang negatif yaitu semakin dekat jarak rumah seseorang ke RSUD dr. Mohamad Saleh maka semakin rendah kunjungan ke RSUD dr. Mohamad Saleh Kota Probolinggo.

Hasil uji *rank spearman* yaitu dimana koefisien korelasi (r) hitung menunjukkan 0,146 lebih kecil dari nilai rho (p) tabel yang berarti tidak ada hubungan jarak dengan kunjungan pelayanan kesehatan di RSUD dr. Mohamad Saleh Kota Probolinggo.

3.1.4. Hubungan Faktor Kebutuhan dengan Kunjungan di RSUD dr. Mohamad Saleh Kota Probolinggo

Hubungan antara faktor kebutuhan terhadap pelayanan kesehatan dengan kunjungan pelayanan kesehatan di RSUD dr. Mohamad Saleh Kota Probolinggo diketahui melalui hasil analisis hubungan uji regresi linier pada tabel 4 di bawah.

Tabel 9. Hasil Hubungan Faktor Kebutuhan terhadap Pelayanan Kesehatan dengan Kunjungan di RSUD dr. Mohamad Saleh Kota Probolinggo

Variabel	<i>sig</i>	a	b	<i>p</i> tabel ($\alpha=5\%$)	<i>p</i> tabel ($\alpha=10\%$)	r
Faktor Kebutuhan terhadap Pelayanan Kesehatan	0,004	0,962	0,436	0,197	0,165	0,285

Hasil regresi linier sederhana menunjukkan hasil yaitu nilai signifikansi sebesar $0,004 < 0,05$ dimana hal ini menginterpretasikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara faktor kebutuhan dengan kunjungan di RSUD dr. Mohamad Saleh Kota Probolinggo. Persamaan model regresi linier pada variabel faktor kebutuhan dijelaskan sebagai berikut.

$$Y = a + bX$$

$$Y = 0,962 + 0,436X_9$$

Nilai koefisien regresi status pernikahan menunjukkan 0,436, sehingga disimpulkan jika variabel faktor kebutuhan terhadap pelayanan kesehatan naik 1 poin, maka kunjungan pelayanan kesehatan akan mengalami peningkatan sebesar 0,436 satuan. Hasil koefisien regresi juga menunjukkan nilai positif, artinya arah pengaruh dari variabel faktor kebutuhan terhadap kunjungan di RSUD dr. Mohamad Saleh Kota Probolinggo adalah positif sehingga semakin tinggi rasa butuh seseorang terhadap pelayanan kesehatan maka kunjungan pelayanan kesehatan semakin meningkat juga.

Untuk melihat kekuatan hubungan antara faktor kebutuhan terhadap pelayanan kesehatan dengan kunjungan di RSUD dr. Mohamad Saleh Kota Probolinggo dilihat dari koefisien korelasi yang menunjukkan 0,285 lebih besar dari *p* tabel yaitu 0,197 pada tingkat signifikansi (α) 5% dan 0,165 pada signifikansi 10% yang berarti hubungan faktor kebutuhan dengan kunjungan pelayanan kesehatan memiliki arah yang positif yaitu semakin tinggi kebutuhan terhadap pelayanan kesehatan maka akan semakin meningkat pula kunjungan pelayanan kesehatan dan kekuatan hubungan lemah.

Kesimpulan dari hasil analisis uji regresi linier dapat diinterpretasikan ada hubungan yang signifikan antara faktor kebutuhan terhadap pelayanan kesehatan dengan kunjungan di RSUD dr. Mohamad Saleh Kota Probolinggo dengan bentuk hubungan $Y = 0,962 + 0,436X_3$ dan arah hubungan yang positif serta kekuatan hubungan sangat lemah pada nilai signifikansi 5%.

3.1.5. Hubungan Faktor Eksternal dengan Kunjungan di RSUD dr. Mohamad Saleh Kota Probolinggo

Hubungan antara faktor eksternal yaitu kebijakan PSBB menjadi hambatan ke RS terhadap pelayanan kesehatan dengan kunjungan pelayanan kesehatan di RSUD dr. Mohamad Saleh Kota Probolinggo diketahui melalui hasil analisis hubungan uji regresi linier yang pada tabel 7 berikut.

Tabel 10. Hasil Hubungan Faktor Eksternal terhadap Pelayanan Kesehatan dengan Kunjungan di RSUD dr. Mohamad Saleh Kota Probolinggo

Variabel	<i>sig</i>	a	b	<i>p</i> tabel ($\alpha=5\%$)	<i>p</i> tabel ($\alpha=10\%$)	r
Faktor Eksternal	0,051	1,164	0,195	0,197	0,165	0,195

Hasil dari regresi linier sederhana menampilkan nilai dari signifikansi sebesar 0,051 > 0,05 yang menginterpretasikan bahwa terdapat hubungan yang tidak signifikan antara variabel faktor eksternal dengan kunjungan pelayanan kesehatan namun, t_{hitung} sebesar 1,972 > t_{tabel} 1,661 dimana hal ini menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara faktor eksternal dengan kunjungan di RSUD dr. Mohamad Saleh Kota Probolinggo. Persamaan model regresi linier pada variabel faktor eksternal dijelaskan sebagai berikut

$$Y = a + bX$$

$$Y = 1,164 + 0,195X_{10}$$

Besarnya nilai koefisien regresi faktor eksternal yaitu 0,195, artinya jika variabel faktor eksternal naik 1 poin, maka akan mengakibatkan kunjungan pelayanan kesehatan mengalami peningkatan sebesar 0,195 satuan. Hasil koefisien regresi diatas memiliki nilai positif, dan dapat disimpulkan bahwa arah pengaruh dari variabel faktor eksternal terhadap kunjungan di RSUD dr. Mohamad Saleh Kota Probolinggo adalah positif sehingga semakin tinggi faktor eksternal maka kunjungan pelayanan kesehatan semakin meningkat.

Untuk melihat kekuatan hubungan antara faktor eksternal dengan kunjungan di RSUD dr. Mohamad Saleh Kota Probolinggo menggunakan uji analisis *rank spearman* yaitu dimana koefisien korelasi (r) hitung menunjukkan 0,195 > p tabel yaitu 0,165 pada tingkat signifikansi sebesar 10% yang berarti hubungan faktor eksternal dengan kunjungan pelayanan kesehatan memiliki arah yang positif yaitu semakin tinggi faktor eksternal maka kunjungan pelayanan kesehatan semakin meningkat dan kekuatan hubungan sangat lemah.

Kesimpulan dari hasil analisis uji regresi linier dapat diinterpretasikan terdapat hubungan yang signifikan antara faktor eksternal dengan kunjungan di RSUD dr. Mohamad Saleh Kota Probolinggo dengan bentuk hubungan $Y = 1,164 + 0,195X_4$ dan arah hubungan yang positif serta kekuatan hubungan lemah pada nilai signifikansi 10%.

Kesimpulan dari analisis yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara faktor eksternal dengan kunjungan di RSUD dr. Mohamad Saleh Kota Probolinggo dengan arah hubungan positif serta kekuatan hubungan yang sangat lemah pada nilai signifikansi 10%.

3.2. Pembahasan

3.2.1 Hubungan Faktor Predisposisi dengan Kunjungan di RSUD dr. Mohamad Saleh Kota Probolinggo

Hasil dari penelitian menunjukkan jumlah terbanyak memanfaatkan pelayanan kesehatan yaitu pada kelompok umur 35-60 tahun (60%). Dari perhitungan statistik yang diperoleh, tidak ada hubungan yang bermakna antara umur dengan kunjungan di pelayanan kesehatan dengan *p value*=0,515. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan

oleh Hidana et al., (2018) bahwa tidak ada hubungan antara umur dengan kunjungan di RSUD dr. Mohamad Saleh Kota Probolinggo.

Hasil analisis dari penelitian ini, responden berjenis kelamin laki-laki lebih banyak melakukan kunjungan di pelayanan kesehatan (57,1%). Dari hasil uji yang diperoleh $p\ value > 0,05$ yakni $p\ value=0,717$ menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara jenis kelamin dengan kunjungan di pelayanan kesehatan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Panggantih et al., 2019) yang menyebutkan bahwa tidak ada hubungan jenis kelamin dengan kunjungan di pelayanan kesehatan.

Hasil analisis dari penelitian responden dengan status menikah lebih banyak yang berkunjung ke RSUD dr. Mohamad Saleh Kota Probolinggo (67,4%) dibandingkan dengan responden yang tidak menikah (45,6%) dengan hasil nilai $sig < 0,05$ yakni $sig=0,030$ dan $r=0,217$. Perhitungan statistik tersebut menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan dan sangat lemah dan searah antara status pernikahan dengan kunjungan di RSUD dr. Mohamad Saleh Kota Probolinggo. Hasil analisis penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian oleh (Gan-Yadam et al., 2013) yang menyebutkan bahwa terdapat hubungan antara status pernikahan dengan kunjungan pelayanan kesehatan. Pada studi tersebut, hasil dari analisis menunjukkan bahwa seorang individu yang menikah atau berkeluarga cenderung akan melakukan kunjungan pada pelayanan kesehatan dalam hal ini rumah sakit daripada individu yang tidak menikah karena individu yang belum atau tidak menikah memiliki umur yang muda sehingga kesehatannya lebih baik dibanding dengan seorang individu yang sudah menikah. Hasil penelitian sejalan juga dengan penelitian yang dihasilkan oleh (Laksono et al., 2021; Widayati, 2012), yang menyebutkan ada hubungan yang signifikan antara status pernikahan dengan kunjungan ke pelayanan kesehatan.

Status pendidikan dalam penelitian ini dibagi menjadi 2 pendidikan dasar (SD, SMP, SMA) dan pendidikan tinggi (D1 - Profesor). Perhitungan statistik yang telah didapatkan menunjukkan hasil bahwa tidak ada hubungan pendidikan dengan kunjungan di pelayanan kesehatan ($p\ value=0,905$). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Irawan & Ainy, (2018) menunjukkan hasil yang sama bahwa tidak ada hubungan antara pendidikan dengan kunjungan pelayanan kesehatan.

Hasil dari penelitian ini, responden yang merasa takut terpapar COVID-19 justru lebih banyak melakukan kunjungan pelayanan kesehatan yakni sebanyak 54 (55,1 %). Hasil uji menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara ketakutan terhadap COVID-19 dengan kunjungan di pelayanan kesehatan dengan $p\ value= 0,887$. Penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Risnaningtyas & Maharani, (2021) yang menyebutkan bahwa ada hubungan tingkat ketakutan dengan kunjungan di pelayanan kesehatan. Pada penelitian (Sari & Utami, 2020) juga menyimpulkan terdapat hubungan antara tingkat kecemasan dengan kepatuhan individu untuk melakukan kunjungan ke posyandu selama COVID-19.

3.2.2 Hubungan Faktor Pemungkin dengan Kunjungan di RSUD dr. Mohamad Saleh Kota Probolinggo

Penelitian menunjukkan seseorang dengan pendapatan \leq Rp. 4.000.000 – Rp. 20.000.000 lebih banyak dalam melakukan kunjungan di pelayanan kesehatan dibanding dengan seseorang yang belum memiliki pendapatan. Mayoritas orang yang belum memiliki gaji tidak

melakukan kunjungan di pelayanan kesehatan (58,1%). Penelitian ini sesuai atau sejalan dengan penelitian oleh (Riyanti et al., 2019) yaitu *Sig* yang dihasilkan $<0,05$ yakni *Sig*= 0,049 dan $r=0,198$. Hasil uji statistik menyimpulkan terdapat hubungan signifikan sangat lemah dan searah antara pendapatan dengan kunjungan di pelayanan kesehatan. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Napirah et al., 2016; Syarifain et al., 2017) yang menyebutkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pendapatan dengan kunjungan ke pelayanan kesehatan

Pendapatan memiliki pengaruh cukup besar dalam kunjungan di pelayanan kesehatan. Seseorang yang pendapatannya rendah akan melakukan kemungkinan yang kecil untuk mengunjungi suatu pelayanan kesehatan, sedangkan individu yang tingkat pendapatan yang relatif tinggi maka memiliki peluang yang tinggi pula untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan. Biasanya pendapatan yang dimiliki akan mempengaruhi individu untuk memilih sarana pelayanan kesehatan. Seseorang yang memiliki pendapatan rendah cenderung tidak akan memilih fasilitas pelayanan kesehatan yang tarif pelayanannya lebih tinggi dibandingkan dengan pergi ke dukun yang relatif murah dan lebih mudah terjangkau (Variyani & Ayatullah, 2020).

Dari hasil penelitian yang dilakukan, responden yang mempunyai asuransi kesehatan dan mengunjungi suatu pelayanan kesehatan sebanyak 45 (54,2%), sedangkan responden yang tidak memiliki asuransi kesehatan dan memanfaatkan pelayanan kesehatan sebanyak 10 (58,8%). Hasil uji statistik yang didapatkan pada penelitian ini sejalan dengan penelitian Hidana et al., (2018) yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara kepemilikan asuransi kesehatan dengan kunjungan di suatu pelayanan kesehatan. Responden yang tidak memiliki suatu asuransi kesehatan memiliki peluang yang sama untuk tidak melakukan kunjungan di pelayanan kesehatan dibanding responden yang memiliki asuransi kesehatan. Hasil dari penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Masita et al., 2016) yang menyebutkan bahwa ada hubungan antara kepemilikan asuransi kesehatan dengan kunjungan di pelayanan kesehatan.

Dari hasil penelitian ini, responden yang jarak rumahnya lebih dekat yaitu <5 km lebih sedikit memanfaatkan pelayanan kesehatan yaitu sebanyak 17 (43,6%) dibandingkan dengan responden yang jarak rumahnya 5 km - >10 km. Hasil uji statistik pada penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Logen et al., 2015) bahwa tidak ada hubungan antara jarak dengan kunjungan di pelayanan kesehatan. Responden yang jarak rumahnya jauh justru lebih banyak memanfaatkan pelayanan kesehatan dikarenakan petugas yang ramah, tempat bersih dan nyaman.

3.2.3 Hubungan Faktor Kebutuhan terhadap Pelayanan Kesehatan dengan Kunjungan di RSUD dr. Mohamad Saleh Kota Probolinggo

Faktor kebutuhan dalam penelitian ini adalah penilaian responden terhadap status kesehatannya yang dipengaruhi oleh kebutuhan terhadap pelayanan kesehatan. Responden yang butuh dan memanfaatkan pelayanan kesehatan dalam penelitian ini sebanyak 53 (60,2%). Hasil uji statistik yang dilakukan dalam penelitian mendapatkan hasil $sig<0,05$ yakni $sig=0,004$ dan $r=0,285$. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dihasilkan oleh (Jayanti et al., 2021) yaitu terdapat hubungan signifikan yang lemah dan searah antara kebutuhan dengan kunjungan di pelayanan kesehatan. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian oleh (Pratiwi

& Wahyono, 2017; Ulfa et al., 2017) yang menyebutkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara faktor kebutuhan dengan kunjungan ke pelayanan kesehatan.

Andersen (1975) dalam teori *Health Service Use* menyebutkan bahwa perilaku individu dalam hal memanfaatkan pelayanan kesehatan dipengaruhi oleh suatu tingkat penyakit yang dirasakan dan adanya faktor kebutuhan terhadap suatu pelayanan kesehatan. Semakin tinggi rasa butuh terhadap suatu layanan kesehatan, maka semakin tinggi juga rasa ingin untuk berkunjung ke suatu pelayanan kesehatan itu sendiri (Rumengan et al., 2015).

3.2.4 Hubungan Faktor Eksternal dengan Kunjungan di RSUD dr. Mohamad Saleh Kota Probolinggo

Faktor eksternal dalam penelitian yaitu persepsi responden terhadap sulitnya akses ke RSUD dr. Mohamad Saleh Kota Probolinggo karena adanya kebijakan PSBB seperti perubahan alur layanan selama COVID-19. Responden yang memilih iya dan melakukan kunjungan pelayanan kesehatan sebanyak 34 (64%). Hasil dari uji statistik pada penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi responden terhadap sulitnya akses ke pelayanan kesehatan dengan kunjungan di pelayanan kesehatan jika dilihat dari t hitung yaitu t_{hitung} sebesar $1,972 > t_{tabel}$ $1,661$. Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian dari (Lubis & Wijaya, 2021) yang menyimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dengan Kunjungan di pelayanan kesehatan. Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang ditetapkan oleh pemerintah dalam memutus rantai penularan dari COVID-19 berdampak pada penurunan kunjungan di pelayanan kesehatan (Jannah & Sari, 2022).

4. Kesimpulan

Kesimpulan yang dihasilkan dari penelitian yaitu pada faktor predisposisi terdapat hubungan yang signifikan antara status pernikahan dengan bentuk hubungan $Y = 1,107 + 0,218X_3$ & kekuatan hubungan ($r = 0,217$) pada nilai signifikansi 5%, pada faktor pemungkin terdapat hubungan yang signifikan antara pendapatan dengan bentuk hubungan $Y = 1,257 + 0,110X_6$ & kekuatan hubungan ($r = 0,198$) pada nilai signifikansi 10%, pada faktor kebutuhan terhadap pelayanan kesehatan terdapat hubungan yang signifikan dengan bentuk hubungan $Y = 0,962 + 0,436X_9$ & kekuatan hubungan ($r = 0,285$) pada nilai signifikansi 5%, dan antara faktor eksternal terdapat hubungan yang signifikan dengan bentuk hubungan $Y = 1,164 + 0,195X_{10}$ & kekuatan hubungan ($r = 0,195$) pada nilai signifikansi 10% dengan kunjungan di RSUD dr. Mohamad Saleh Kota Probolinggo.

Daftar Rujukan

- Agustini, N. N. M., & Arsani, N. L. K. A. (2013). REMAJA SEHAT MELALUI PELAYANAN KESEHATAN PEDULI REMAJA DI TINGKAT PUSKESMAS. *KEMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(1), 66–73. <https://doi.org/10.15294/kemas.v9i1.2832>
- COVID-19 Hotline, W. R. P. (2021). *Beranda*. Covid19.Go.Id. <https://covid19.go.id/>
- Damayanti, M., Jati, S. P., & Arso, S. P. (2017). ANALISIS PERMINTAAN MASYARAKAT TERHADAP PELAYANAN RAWAT JALAN RUMAH SAKIT UMUM DAERAH DR. R. SOETIJONO BLORA. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*, 5(1), 85–94.
- Gan-Yadam, A., Shinohara, R., Sugisawa, Y., Tanaka, E., Watanabe, T., Hirano, M., Tomisaki, E., Morita, K., Onda, Y., Tokutake, K., Mochizuki, Y., Matsumoto, M., Sugita, C., & Anme, T. (2013). Factors Associated With Health Service Utilization in Ulaanbaatar, Mongolia: A Population-Based Survey. *Journal of Epidemiology*, 23(5), 320–328. <https://doi.org/10.2188/jea.JE20120123>

- Haning, E., Rochmah, T. N., & Aimanah, I. U. (2018). ANALISIS NEED DAN DEMAND PELAYANAN KESEHATAN PADA PUSKESMAS SIWALANKERTO KOTA SURABAYA DI ERA JKN. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 21(3), 172–178. <https://doi.org/10.22435/hsr.v21i3.431>
- Herawati, L., & Idris, H. (2019). Determinants of the Utilization of Outpatient Among Child in Indonesia. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 10(1), 67–73. <https://doi.org/10.26553/jikm.2019.10.1.67-73>
- Hidana, R., Shaputra, R., & Maryati, H. (2018). FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMANFAATAN PELAYANAN KESEHATAN OLEH PASIEN LUAR WILAYAH DI PUSKESMAS TANAH SAREAL KOTA BOGOR TAHUN 2018. *PROMOTOR*, 1(2), 105–115. <https://doi.org/10.32832/pro.v1i2.1596>
- Irawan, B., & Ainy, A. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan pada Peserta Jaminan Kesehatan Nasional di Wilayah Kerja Puskesmas Payakabung, Kabupaten Ogan Ilir. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 9(3), 189–197. <https://doi.org/10.26553/jikm.2018.9.3.189-197>
- Jannah, F. N. F., & Sari, D. N. A. (2022). Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan dan Persepsi dengan Kepatuhan Akseptor Keluarga Berencana (KB) pada Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Cakrawala Promkes*, 4(1), 1–13. <https://doi.org/10.12928/promkes.v4i1.5139>
- Jatim Tanggap COVID-19, J. T. (2021). *JATIM TANGGAP COVID-19*. <https://infocovid19.jatimprov.go.id/>
- Jayanti, T. A., Abdullah, H. M. T., Muchlis, N., Ap, A. R. A., Ahri, R. A., & Samsualam, S. (2021). Hubungan Determinan Perilaku terhadap Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Gigi Di Puskesmas. *Prosiding Seminar Nasional Sinergitas Multidisiplin Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi*, 4, 347–370.
- Laksono, A. D., Sillehu, S., & Megatsari, H. (2021). *Pemanfaatan Puskesmas di Wilayah Kepulauan: Studi Kasus di Provinsi Maluku, Indonesia*.
- Logen, Y., Balqis, & Darmawansyah. (2015). FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMANFAATAN PELAYANAN KESEHATAN OLEH PEMULUNG DI TPA TAMANGAPA. *Hasanuddin University Repository*.
- Lubis, V. H., & Wijaya, F. (2021). FAKTOR – FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMANFAATAN PELAYANAN KESEHATAN KE RUMAH (HOME SERVICES) PADA PASIEN DI RS IMC BINTARO. *Jurnal Kesehatan STIKes IMC Bintaro*, 4(1), 51–62.
- Madunde, K. J., Pelealu, F. J., & Kawatu, P. (2013). *FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMANFAATAN PELAYANAN KESEHATAN DI PUSKESMAS KEMA KECAMATAN KEMA KABUPATEN MINAHASA UTARA*.
- Marnah, M., Husaini, H., & Ilmi, B. (2017). ANALISIS PERILAKU MASYARAKAT DALAM PEMANFAATAN PELAYANAN KESEHATAN PESERTA PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DI KECAMATAN PAMINGGIR. *Jurnal Berkala Kesehatan*, 1(2), 130–138. <https://doi.org/10.20527/jbk.v1i2.3152>
- Masita, A., Yuniar, N., & Lisnawaty. (2016). FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMANFAATAN PELAYANAN KESEHATAN PADA MASYARAKAT DESA TANAILANDU DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KANAPA-NAPA KECAMATAN MAWASANGKA KABUPATEN BUTON TENGAH TAHUN 2015. *Doctoral Dissertation, Haluoleo University*.
- Napirah, M. R., Rahman, A., & Tony, A. (2016). FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMANFAATAN PELAYANAN KESEHATAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS TAMBARANA KECAMATAN POSO PESISIR UTARA KABUPATEN POSO. *Jurnal Pengembangan Kota*, 4(1), 29–39. <https://doi.org/10.14710/jpk.4.1.29-39>
- Panggantih, A., Pulungan, R. M., Iswanto, A. H., & Yuliana, T. (2019). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan oleh Peserta Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) di Puskesmas Mekarsari Tahun 2019. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 18(4).
- Pratiwi, A., & Wahyono, B. (2017). The Pemanfaatan Pusat Layanan Kesehatan (Puslakes) Universitas Negeri Semarang. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 1(4), 49–60.
- Risnangingtyas, A. K., & Maharani, C. (2021). Pemanfaatan Kembali Pelayanan Kesehatan pada Masa Pandemi COVID-19. *Journal of Public Health and Nutrition*, 1(3), 462–471.
- Riyanti, F. F., Fadhila, D. A., Fauziah, N. A., Amirudin, A., Suropto, Y., & Wattimena, L. (2019). HUBUNGAN ANTARA TINGKAT PENDAPATAN DENGAN PEMANFAATAN PELAYANAN KESEHATAN OLEH PASIEN JAMINAN KESEHATAN NASIONAL. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 18(3), 98–101. <https://doi.org/10.33221/jikes.v18i3.369>

- Rumengan, D. S. S., Umboh, J. M. L., & Kandou, G. D. (2015). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Pada Peserta BPJS Kesehatan di Puskesmas Paniki Bawah Kecamatan Mapanget Kota Manado. *JIKMU*, 5(2), Article 2. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jikmu/article/view/7180>
- Sari, R. P., & Utami, U. (2020). STUDI ANALISIS TINGKAT KECEMASAN DENGAN KEPATUHAN KUNJUNGAN POSYANDU DI MASA PANDEMI COVID 19. *Jurnal Ilmiah Maternal*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.54877/maternal.v4i2.800>
- Syarifain, A., Rumayar, A. A., & Mandagi, C. K. F. (2017). HUBUNGAN ANTARA PENDIDIKAN DAN PENDAPATAN DENGAN PEMANFAATAN PELAYANAN KESEHATAN OLEH PASIEN BPJS DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SARIO KOTA MANADO. *KESMAS*, 6(4), Article 4. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/kesmas/article/view/23099>
- Ulfa, Z. D., Kuswardinah, A., & Mukarromah, S. B. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Maternal Secara Berkelanjutan. *Public Health Perspective Journal*, 2(2), Article 2. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/phpj/article/view/13589>
- Variani, R., & Ayatullah, M. I. (2020). Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi ibu hamil. *Journal of Oral Health Care*, 8(1), Article 1. <https://doi.org/10.29238/ohc.v8i1.614>
- Widayati, A. (2012). HEALTH SEEKING BEHAVIOR DI KALANGAN MASYARAKAT URBAN DI KOTA YOGYAKARTA. *Jurnal Farmasi Sains & Komunitas*, 59–65.